

Research Article

Analisis Produksi Padi Merah Kawondu Sebagai Pangan Lokal Masyarakat Wilayah Bekas Kesultanan Buton di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau

Aliyaman^{1*}, Asriyani¹, Ali Sandi¹, Wulan Riski Yanti¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Buton, Indonesia

*Korespondensi: aliyamanumubuton@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the production and limiting factors that affect the low production of kawondu red rice in Bugi Village, Sorawolio District, Baubau City. The research was conducted using a survey method. The research sample was the Kawondu red rice farmers totaling 44 respondents who were taken using the Slovin formula with an error margin of 5%. The study was conducted to obtain primary data and secondary data. Observational variables in this study include farmer characteristics data, production, labor, land area and technology use. The research data were then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the average production of kawondu red rice in Bugi Village, Sorawolio District, Baubau City, with a land area of 20.75 hectares, was 43,950 kg with a productivity level of 2,118 kg/hectare. The production factors that significantly influence the production of kawondu red rice in the Bugi Village, Sorawolio District, Baubau City, were land area and the number of HOK, while the production factors that have no significant effect were the amount of urea and NPK fertilizers, the amount of liquid and solid pesticides and the number of seeds.

Keywords: Kawondu, Red Rice, Production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi dan faktor-faktor pembatas yang berpengaruh terhadap rendahnya produksi padi merah Kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian adalah petani padi merah kawondu berjumlah 44 responden yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan margin eror 5%. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Variabel pengamatan dalam penelitian ini meliputi data karakteristik petani, produksi, tenaga kerja, luas lahan dan penggunaan teknologi. Data penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi merah Kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau dengan luas lahan 20,75 hektar yaitu sebesar 43.950 kg dengan tingkat produktivitas 2.118 kg/hektar. Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi merah Kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau yaitu luas lahan dan jumlah HOK, sedangkan faktor produksi yang tidak berpengaruh nyata yaitu jumlah pupuk urea dan NPK, jumlah pestisida cair dan padan dan jumlah benih.

Kata Kunci: Kawondu, Padi Merah, Produksi

ARTICLE HISTORY

Received: 30.10.2022

Accepted: 29.11.2022

Published: 30.11.2022

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2022 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Kelurahan Bugi merupakan salah satu wilayah dipinggiran Kota Baubau yang masyarakatnya mengusahakan pertanian sebagai sumber pendapatannya. Sekitar 90% masyarakat Kelurahan Bugi berprofesi sebagai petani. Masyarakat Kelurahan bugi merupakan bagian dari masyarakat bekas wilayah kesultanan buton yang berkedudukan di Kecamatan Sorawolio. Kesultanan buton mewariskan beragam pangan lokal di wilayah kepulauan buton dan sampai saat ini masih terus dikembangkan oleh masyarakat sebagai

makanan pokok, khususnya di Kelurahan Bugi. Salah satu pangan lokal yang sampai saat ini masih tetap dibudidayakan oleh masyarakat adalah padi merah kawondu.

Padi Merah Kawondu merupakan varietas lokal yang telah dibudidayakan oleh masyarakat buton secara turun temurun. Penamaan nama kawondu karena padi ini memiliki ciri khas harum atau dalam bahasa lokal masyarakat Kelurahan Bugi yaitu "mwondu". Padi jenis varietas ini di Wilayah kepulauan buton memiliki ragam nama tergantung pengaruh bahasa lokal masing-masing daerah, misalnya di wilayah Buton Utara padi ini disebut dengan nama Wakawondu. Hal ini disebabkan karena wilayah Kepulauan Buton memiliki beragam suku, budaya dan bahasa. Menurut Zuhdi (2018) wilayah Kepulauan Buton terdiri atas 9 kelompok Suku utama dan setiap suku memiliki ciri khas bahasa masing-masing.

Padi merah kawondu selain memiliki bau yang harum juga memiliki keunggulan dari segi rasa yaitu enak dengan struktur beras pulen. Disamping itu, beras merah kawondu juga baik untuk kesehatan antara lain dengan kandungan antosianin dapat mencegah berbagai penyakit antara lain penyakit akibat kekurangan vitamin A dan B seperti rabun ayam dan beri-beri. Sebagai sumber protein, mineral dan serat, beras merah dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menyehatkan sel-sel syaraf dan sistem pencernaan serta mencegah dan melindungi dari diabetes melitus (Nuryani, 2013).

Masyarakat Kelurahan Bugi dalam melakukan budidaya tanaman padi merah kawondu masih menerapkan Sistem pertanian lahan kering tadah hujan sebagai warisan secara turun temurun. Hal ini disebabkan karena kelurahan bugi terletak didaerah dataran tinggi dengan topografi berbukit, sehingga agak kesulitan mendapatkan air secara irigasi. Salah satu kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam sistem pertanian ini adalah produksi yang masih relatif rendah. menurut Suardana et al. (2013) rendahnya produksi atau penurunan produksi pertanian berdampak pada menurunnya kesejahteraan petani akibat dari rendahnya pendapatan petani. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis produksi terhadap padi merah kawondu di Kelurahan Bugi untuk mengukur output yang dihasilkan dengan input yang diberikan, sehingga kedepan masyarakat dapat merencanakan suatu pengelolaan budidaya padi lahan kering yang optimal dan menguntungkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis produksi dan faktor-faktor pembatas yang berpengaruh terhadap rendahnya produksi padi merah kawondu di Kelurahan Bugi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni-Oktober 2022 bertempat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Lokasi dipilih secara purposive sampling karena Kelurahan Bugi merupakan salah satu kawasan pertanian Kota Baubau khususnya penghasil padi merah kawondu lahan kering tadah hujan dan sebagai salah satu lokasi produksi beras merah di Kota Baubau. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian adalah petani padi merah kawondu berjumlah 44 responden yang diambil menggunakan rumus Slovin : $n = N/1+Ne^2$ (Lailiyah et al., 2017) yang dihitung berdasarkan jumlah populasi petani padi merah kawondu di Kelurahan Bugi sebanyak 50 orang dengan margin eror 5%. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani dengan menggunakan wawancara terstruktur dipandu dengan kuesioner sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait dan pustaka. Variabel pengamatan dalam penelitian ini meliputi data karakteristik petani, data produksi, data tenaga kerja, data luas lahan dan data penggunaan teknologi. Data penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran usahatani padi merah kawondu di lokasi penelitian yang berkaitan dengan karakteristik petani sedangkan analisis

kuantitatif dilakukan untuk menganalisis tingkat produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menggunakan formula : $Y = (\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e)$.

Keterangan : Y = Tingkat produksi α = Intercep; $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi; X1 = Luas Lahan; X2 = Jumlah pupuk NPK; X3 = Jumlah pupuk UREA; X4 = Jumlah Pestisida Cair; X5 = Jumlah Pestisida Padat; X6 = Jumlah HOK X7 = Jumlah Benih.

3. Hasil

3.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahan budidaya padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Karakteristik petani yang diamati dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, kepemilikan lahan dan pengalaman bertani. Karakteristik petani padi merah kawondu Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau diuraikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Karakteristik petani padi merah kawondu Kelurahan Bugi

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau 26 orang atau sekitar 59% telah berumur > 50 tahun, 12 orang atau 27% telah berumur 40-50 tahun, 5 orang atau 12% telah berumur 30-40 tahun dan 1 orang atau 2% telah berumur < 30 tahun. Umur tenaga kerja berpengaruh terhadap kinerja seseorang petani dalam melakukan usaha pertanian. Semakin tinggi umur petani semakin produktif kinerjanya dan akan mengalami penurunan sampai pada batasan umur tertentu. Rata-rata umur produktif kerja seorang petani berkisar 20-50 tahun. Menurut Priyono dan Yasin (2016) menyatakan bahwa umur produktif optimal seseorang yaitu berkisar 30-40 tahun dan pada usia >40 tahun mulai terjadi proses penurunan kemampuan fisik.

Berdasarkan karakteristik kepemilikan lahan petani padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau menunjukkan bahwa 100% padi merah kawondu

diusahakan di lahan milik sendiri. Sedangkan ditinjau dari segi karakteristik Pendidikan petani padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio menunjukkan keberagaman tingkat pendidikan. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa 39% petani padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio berpendidikan SMA/Sederajat, 2% tamatan perguruan tinggi, 18% tamatan SMP/Sederajat, 23% tamatan SD dan 18% tidak menempuh pendidikan atau tidak sekolah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau atau sekitar 41% berpendidikan sangat rendah yaitu hanya tamatan SD dan bahkan tidak mengenyam pendidikan.

Dilihat dari pengalaman bertani, petani padi merah kawondu kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau sebagian besar atau kurang lebih 84% telah melakukan usaha tani padi merah kawondu >10 tahun dan hanya sekitar 16% yang mengusahakan padi merah kawondu <10 tahun. Dari 84% tersebut, skitar 20% telah melakukan usaha tani padi merah kawondu >40 tahun, 23% berpengalaman 30-40 tahun dan sisanya 41% berpengalaman 10-30 tahun. Dari data-data tersebut, menunjukkan bahwa petani padi merah kawondu kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau telah memiliki pengalaman yang cukup banyak, sehingga walaupun mereka memiliki pendidikan yang rendah namun didukung dengan pengalaman yang tinggi untuk melakukan usaha budidaya padi merah kawondu. Usaha padi merah kawondu di Kelurahan Bugi merupakan warisan secara turun temurun sehingga pengalaman bertani padi tersebut juga terwariskan secara berkelanjutan.

3.2. Tingkat Produksi

Produksi merupakan output yang diharapkan dalam melakukan usaha budidaya pertanian. Peningkatan produksi berpengaruh terhadap luas lahan. Semakin tinggi luas lahan semakin tinggi potensi produksi usaha tani yang dikembangkan.

Tabel 1. Tingkat Produksi padi merah Kawondu di Kelurahan Bugi Kecamtan Sorawolio Kota Baubau.

Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Produksi (Kg)	Jumlah (orang)
0,25	677	15
0,5	1037	23
0,75	1200	2
1	1888	4

Sumber : Hasil olah data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa petani padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau mengusahakan lahan budidaya padi merah kawondu yaitu mulai dari 0,25 ha hingga 1 ha per petani. Luas lahan budidaya padi merah kawondu di kelurahan bugi sebagian besar berukuran 0,5 ha yaitu sebanyak 23 petani, 0,25 ha sebanyak 15 petani dan 0,75 ha hingga 1 ha sebanyak 6 petani. Produksi padi merah kawondu yang dihasilkan dari masing-masing luas lahan yang diusahakan oleh petani padi merah kawondu cukup beragam. Produksi berkorelasi positif dengan luas lahan. Semakin tinggi luas lahan untuk budidaya semakin tinggi produksi padi merah kawondu yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi luas lahan budidaya padi merah kawondu di Kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau, semakin tinggi produksi padi merah kawondu yang dihasilkan. Produksi tertinggi padi merah kawondu terdapat pada lahan budidaya 1 ha dengan rata-rata produksi 1.888 kg sedangkan produksi terendah terdapat pada lahan budidaya 0,25 ha dengan rata-rata produksi 677 kg.

3.3. Faktor Produksi

Tabel 2. Hasil analisis regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau

Variabel	Koefisien	T-hitung	F-hitung	Sig.
Luas Lahan	0,665	2,564	16,932	0,658
Jumlah Pupuk NPK	-0,048	-0,447		0,528
Jumlah Pupuk Urea	0,065	0,637		0,555
Jumlah Pestisida Cair	0,043	0,596		0,088
Jumlah Pestisida Padat	0,072	1,757		0,000
Jumlah HOK	1,26	7,368		0,182
Jumlah Benih	0,199	1,363		0,015
R-Square	0,782			
T-tabel	2,340			

Sember : Hasil olah data penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 16,932 sedangkan nilai F-tabel sebesar 2,30. Ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dibandingkan dengan F-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi sebagai variabel independen berpengaruh nyata terhadap produksi padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Nilai R-square yaitu 0,782 atau 78,2%. Nilai ini menggambarkan bahwa faktor produksi seperti luas lahan, jumlah pupuk NPK dan Urea, Jumlah pestisida cair dan padat, jumlah benih dan jumlah HOK tenaga kerja memberikan pengaruh sebesar 78,2% terhadap produksi padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Sedangkan 22,8% produksi padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau diperkirakan dipengaruhi oleh faktor lain seperti iklim, kesuburan tanah dan manajemen budidaya yang tidak masuk dalam variabel.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa karakteristik petani padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio Kota Baubau 59% telah berumur >50 tahun dengan tingkat pendidikan 59% sangat rendah (tidak sekolah, tamat SD dan tamat SMP). Namun disisi lain 84% petani padi merah kawondu kelurahan bugi kecamatan sorawolio memiliki pengalaman bertani yang cukup lama yaitu >10 tahun dan bahkan 20% diantaranya telah berpengalaman >40 tahun. Secara kepemilikan lahan 100% petani padi merah kawondu kelurahan bugi kota baubau melakukan budidaya tanaman pada lahan milik sendiri.

Tingkat Produksi padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota Baubau masih cukup rendah. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi merah kawondu dengan luas lahan 20,75 hektar yaitu sebesar 43.950 kg dengan tingkat produktivitas 2.118 kg/hektar. Produksi suatu usaha tani erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi. Menurut Karmini (2018) faktor produksi diklasifikasikan kedalam empat jenis yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian. Dari keempat faktor produksi tersebut, hanya tiga faktor yang jumlahnya tetap yaitu tanah, modal dan keahlian sedangkan tenaga kerja dipandang selalu berubah-ubah jumlahnya atau tidak tetap. Produksi tanaman juga dipengaruhi oleh faktor internal (Genetik) dan faktor eksternal (lingkungan) (Yulina, et al., 2021; Sitaresmi, et al., 2016; Susanto & Baskorowati, 2018). Kedua faktor tersebut

sangat mempengaruhi tinggi rendahnya produksi tanaman. Menurut (Aliyaman & Indradewa, 2019; Nurnasari & Djumali, 2010) produksi tanaman juga ditentukan oleh faktor pertumbuhan dan fisiologis tanaman. selain itu, produksi beras merah juga dipengaruhi oleh cekaman kekeringan (Segiarto et al., 2018) sehingga berdampak pada rendahnya aktifitas proses fotosintesis (Darmawan & Baharsjah, 2010) dan penurunan produksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau. Hal ini dapat dilihat dari T-hitung lebih besar dari T-tabel yaitu T-hitung 2,564 dan T-tabel 2,340. luas lahan berkorelasi positif dengan produksi pertanian. Menurut (Januar et al., 2017; Yasa & Hadayani, 2017) luas lahan berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi. Semakin luas lahan hasil produksi tanaman semakin meningkat (Kaiman et al., 2019). Pentingnya faktor produksi lahan bukan hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga harus dilihat dari kemampuan tanah untuk dapat memproduksi seperti aspek kesuburan dan topografi (Rahman, 2015; Suarjana, et al., 2015).

Selain luas lahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jumlah HOK juga berpengaruh nyata terhadap produksi padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau. HOK merupakan hari ongkos kerja yang bertujuan untuk menentukan jumlah hari yang ditempuh petani dalam melakukan aktivitas budidaya padi merah kawondu selama satu siklus panen. Nilai T-hitung jumlah HOK yaitu 7,368 lebih besar dibandingkan T-tabel yaitu 2,340. Nilai koefisien faktor jumlah HOK yaitu 1,26 artinya jika penambahan HOK sebesar satu satuan akan meningkatkan produksi sebesar 1,26 kg dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap (*ceteris paribus*). Jumlah HOK menggambarkan optimalisasi pengelolaan usaha tani yang cepat dan efisien. Semakin baik pengelolaan usahatani maka produksi juga akan optimal.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi seperti jumlah pupuk NPK, jumlah pupuk urea, jumlah pestisida cair, jumlah pestisida padat dan jumlah benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau. Hal ini dikarenakan nilai T-hitung faktor-faktor produksi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan T-tabel. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau sebagian besar petani tidak menggunakan pupuk urea dan NPK dalam melakukan aktivitas budidaya dan sebagian petani menggunakan kedua pupuk tersebut namun jumlah pupuk yang diaplikasikan tidak sesuai rekomendasi pemupukkan. Petani dalam melakukan pemupukkan tidak memperhatikan luas lahan, apakah apakah pupuk yang diberikan kurang atau lebih. Dengan demikian kondisi demikian berdampak pada rendahnya produksi padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau. Penggunaan pupuk urea ataupun NPK harus memperhatikan prinsip tepat dosis dan tepat waktu pemupukkan. Menurut Ambarita et al. (2017) pemupukkam urea dan NPK harus sesuai dosis dan kebutuhan tanaman untuk meningkatkan produksi padi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio menggunakan jenis herbisida, insektisida dan fungisida dalam melakukan aktivitas pengendalian gulma, hama dan penyakit tanaman padi merah kawondu. Padi merah kawondu merupakan salah satu jenis padi yang sangat rentan terhadap hama dan penyakit tanaman. karena baunya yang harum sehingga banyak hama yang hinggap pada padi ini seperti belalang, wereng dll. Praktik penggunaan pestisida yang dilakukan oleh petani baik padat maupun cair tidak mengacu pada dosis yang dianjurkan. Dosis penggunaan pestisida dilakukan berdasarkan uji coba dan informasi dari petani lain, tidak didasarkan pada petunjuk dosis yang ada. Pemberian pestisida kepada tanaman

harus sesuai dengan tingkat serangan hama. Penggunaan pestisida yang berlebihan akan mempengaruhi dan mengganggu pertumbuhan tanaman sehingga berdampak pada penurunan produksi.

Faktor produksi benih juga berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau. Jenis benih yang digunakan oleh petani merupakan jenis benih lokal yang belum dilakukan uji sertifikasi benih, sehingga benih tersebut belum diketahui kualitasnya lebih khusus daya tumbuh dan berkecambahnya. Disisi lain jumlah benih yang digunakan juga tidak terukur berapa per lobang tanam sehingga berpengaruh kepada pertumbuhan dan kompetisi antar tanaman. benih merupakan salah satu faktor penting dalam produksi tanaman. jika benih yang ditanam berkualitas maka hasilnya juga akan berkualitas namun jika benih yang ditanam tidak baik maka hasilnya juga tidak baik. benih yang ditanam dalam proses budidaya harus memiliki sifat-sifat unggul seperti potensi produksi tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit dan tahan terhadap cekaman lingkungan. Efektivitas produksi juga dilihat dari praktik budidaya yang dilakukan oleh petani khususnya jumlah benih yang ditanam per lobang tanam. Menurut Riefqi et al. (2017) menyatakan bahwa praktik budidaya yang dilakukan oleh petani yang menggunakan benih yang tidak bersertifikat rata-rata menanam padi >5 benih per lubang tanam dibandingkan dengan petani yang menanam benih bersertifikat yaitu < 5 benih per lobang tanam. Jumlah benih yang tidak teratur per lobang tanam akan berdampak pada penghambatan pertumbuhan tanaman.

5. Kesimpulan

Karakteristik petani padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio Kota Baubau 59% telah berumur >50 tahun dengan tingkat pendidikan 59% sangat rendah (tidak sekolah, tamat SD dan tamat SMP) dan 84% petani memiliki pengalaman bertani yang cukup lama yaitu >10 tahun dan bahkan 20% diantaranya telah berpengalaman >40 tahun. Secara kepemilikan lahan 100% petani padi merah kawondu kelurahan bugi kota baubau melakukan budidaya tanaman pada lahan milik sendiri. Rata-Rata produksi padi merah kawondu di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau dengan luas lahan 20,75 hektar yaitu sebesar 43.950 kg dengan tingkat produktivitas 2.118 kg/hektar. Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi merah kawondu di kelurahan bugi kecamatan sorawolio kota baubau yaitu jumlah benih dan jumlah pestisida padat sedangkan faktor produksi yang tidak berpengaruh nyata yaitu jumlah pupuk urea dan NPK, jumlah pestisida cair, luas lahan dan jumlah HOK.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan Kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai penelitian ini melalui Dana Hibah Penelitian Kompetitif Nasional Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2022, serta kepada Universitas Muslim Buton yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aliyaman & Indradewa, D. (2019). Growth and Yield Characters of Two Cashew Varieties (*Anacardium occidentale* L) at Different Tree Ages in Baubau City, South-East Sulawesi Province. *Jurnal Ilmu Pertanian (Agricultural Science)*, 4(1), 1-8.
- Ambarita, Y., Hariyono, D., & Aini, N. (2017). Aplikasi Pupuk NPK dan Urea pada Padi (*Oryza Sativa* L) Sistem Raton. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(7), 1228-1234.
- Darmawan, J., & Baharsjah, J. S. (2010). *Dasar-Dasar Fisiologi Tanaman*. SITC. Jakarta.

- Januar, M., Alam, .M. N., & Effendy. (2017). Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Minti Makmur Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *e-J. Agrotekbis*, 5(3), 402-407.
- Kaiman, S., Rauf, A., & Arham, M. A. (2019). Analisis Fungsi Produksi Usaha Tani Kedelai di Kabupaten Pohuwato: Studi Kasus Program Upaya Khusus PAJALE. *Jurnal Agribisnis*, 21(1), 114-127.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Lailiyah, N., Timisela, N. R., & Kaplale, R. (2017). Analisis Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Tadah Hujan Di Desa Lea Wai Kecamatan Seram Utara Timur Kobi. *AGRILAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 5(2), 151-165.
- Nurnasari, D., & Djumali. (2010). Pengaruh Kondisi Ketinggian Tempat Terhadap Produksi dan Mutu Tembakau Temanggung. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat dan Tanaman Industri*, 2(2), 45-59.
- Nuryani. (2013). Potensi Substitusi Beras Putih Dengan Beras Merah Sebagai Makanan Pokok Untuk Perlindungan Diabetes Melitus. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 157-168.
- Rahman, R. N. (2015). *Kajian Agribisnis Tanaman Semusim di PT. Hortimart Agro Center Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper. Yogyakarta.
- Riefqi, A.R., Surahman, M., & Hastuti. (2017). Pengaruh Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Bersubsidi terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Jurnal Bul. Agrohorti*, 5(1), 1-8.
- Sitairesmi, T., Gunarsih, C., Nafisah, Nugraha, Y., Abdullah, B., Hanarida, I., Aswidinnoor, H., Muliarta, I. G. P., Daradjat, A. A., & Suprihatno, B. (2016). Interaksi Genotipe x Lingkungan Untuk Hasil Gabah Padi Sawah. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 35(2), 89-97.
- Suardana, P.A., Antara, M., & Alam, M. N. (2013). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. *e-J. Agrotekbis*, 1(5), 477-484.
- Suarjana, I. W., Supadma, A. A. N., & Arthagama, I. D. M. (2015). Kajian Status Kesuburan Tanah Sawah Untuk Menentukan Anuran Pemupukkan Berimbang Spesifik Lokasi Tanaman Padi Di Kecamatan Manggis. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 4(4), 314-323.
- Sugiarto, R., Kristanto, B. A., & Lukiwati, D. R. (2018). Respon pertumbuhan dan produksi padi beras merah (*Oryza nivara*) terhadap cekaman kekeringan pada fase pertumbuhan berbeda dan pemupukan nanosilika. *J. Agro Complex*, 2(2), 169-179.
- Susanto, M., & Baskorowati, L. (2018). Pengaruh Genetik dan Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Sengon (*Falcataria Molucanna*) Ras Lahan Jawa. *Jurnal Bioeksperimen*, 4(2), 35-41.
- Yasa, I. N. A., & Hadayani. (2017). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *e-J. Agrotekbis*, 5(1), 111-118.

- Yasin, M., & Priyono, J. (2016). Analisis Faktor Usia, Gaji Dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu Di Sidoarjo (Studi Kasus Di Kecamatan Krian). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 95-120.
- Yulina, N., Ezward, C., & Haitami, A. (2021). Karakter Tinggi Tanaman, Umur Panen, Jumlah Anakan Dan Bobot Panen Pada 14 Genotipe Padi Lokal. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 6(1), 15-24.
- Zuhdi, S. (2018). *Sejarah Buku Yang Terabaikan : Labu Rope Labu Wana*. Wedatama Widya Sastra. Jakarta.